

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 LATAR BELAKANG**

Badan Usaha Milik Desa “Sejahtera” atau biasa disebut BUM Desa “Sejahtera” merupakan badan usaha milik desa milik pemerintah Desa Padas, Kecamatan Bungkal, Ponorogo yang modalnya dimiliki penuh oleh pemerintah desa. BUMDes “Sejahtera” ini memiliki sebuah usaha dagang yang menjual bahan-bahan plastik dan produk lokal desa Padas. Pembentukan BUMDes dimaksudkan untuk mendorong potensi ekonomi desa dalam rangka peningkatan pendapatan desa dan masyarakat.

BUM Desa “Sejahtera” telah berdiri sejak tahun 2015 namun sampai saat ini belum memiliki informasi terkait keuangan yang jelas. Informasi keuangan hanya berdasarkan kepercayaan antar pengurus melalui pencatatan sederhana setiap transaksi yang terjadi. Untuk mengetahui perkembangan usahanya Maka, dengan disusunnya sistem informasi akuntansi yang jelas dan sesuai dengan standar akuntansi keuangan dapat menghasilkan laporan keuangan yang handal dan dapat dipertanggung jawabkan.

Kegiatan usaha pada BUM Desa “Sejahtera” memiliki potensi yang sangat baik untuk dikembangkan karena selama ini di toko yang dimiliki BUM Desa “Sejahtera” banyak diminati masyarakat untuk berbelanja sehingga setiap hari terjadi perputaran kas. Selain itu banyak masyarakat desa yang ingin bergabung untuk memasarkan produk lokal desa melalui BUM Desa “Sejahtera”. Kedepannya BUM Desa “Sejahtera” telah memiliki rencana untuk mengembangkan dalam bidang usaha lain seperti usaha simpan pinjam.

Informasi dari sebuah badan usaha, terutama informasi yang berkaitan dengan masalah keuangan sangat dibutuhkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Pihak-pihak tersebut bisa berasal dari pihak internal maupun pihak eksternal badan usaha. Dengan adanya informasi keuangan yang akurat dapat digunakan untuk

mengetahui kondisi usaha dan juga sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada pimpinan atau pemilik modal. Untuk memenuhi kebutuhan informasi keuangan tersebut perlu disusun sebuah sistem informasi akuntansi yang handal. Sistem informasi akuntansi yang digunakan bisa menggunakan sistem manual ataupun berbasis komputer.

Berdasarkan berbagai latar belakang di atas maka untuk memperlancar proses pencatatan dan laporan keuangan pada BUM Desa “Sejahtera” perlu adanya rancangan sistem informasi akuntansi yang bisa diterapkan untuk usahanya. Dengan adanya sistem informasi akuntansi tersebut diharapkan mampu memaksimalkan perolehan laba dan adanya laporan keuangan yang bisa dipertanggungjawabkan.

## **1.2 RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang di atas perumusan masalah yang tepat adalah “Bagaimana rancangan sistem informasi akuntansi yang tepat untuk Badan Usaha Milik Desa “Sejahtera” ?

## **1.3 TUJUAN DAN MANFAAT**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuat rancangan sistem informasi akuntansi pada badan usaha milik desa “Sejahtera”. Dengan adanya sistem informasi akuntansi maka diharapkan dapat mendapat manfaat sebagai berikut.

1. Adanya catatan transaksi yang terperinci.
2. Dapat tersusunnya laporan keuangan yang handal dan dapat dipertanggungjawabkan
3. Memaksimalkan perolehan laba BUM Desa “Sejahtera”

## **1.4 LANDASAN TEORI**

### **A. Badan Usaha Milik Desa**

Badan Usaha Milik Desa, selanjutnya disebut BUM Desa, adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh Desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan Desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya

kesejahteraan masyarakat Desa.(Peraturan Pemerintah Nomor 4 tahun 2015 pasal 1 ayat 2)

#### **B. Pemerintah Desa**

Pemerintah Desa adalah kepala Desa atau yang disebut dengan nama lain dibantu perangkat Desa sebagai unsur penyelenggara Pemerintahan Desa.(Peraturan Pemerintah Nomor 4 tahun 2015 pasal 1 ayat 3)

#### **C. Badan Permusyawaratan Desa**

Badan Permusyawaratan Desa atau yang disebut dengan nama lain adalah lembaga yang melaksanakan fungsi pemerintahan yang anggotanya merupakan wakil dari penduduk Desa berdasarkan keterwakilan wilayah dan ditetapkan secara demokratis. .(Peraturan Pemerintah Nomor 4 tahun 2015 pasal 1 ayat 4)

#### **D. Sistem Informasi Akuntansi**

Sistem informasi akuntansi adalah sebuah sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan, dan mengoperasikan bisnis. (Krismiaji, 2002).

#### **E. Bagan Alir (Flowchart)**

Bagan alir merupakan teknik analitis yang digunakan untuk menjelaskan aspek-aspek sistem informasi secara jelas, tepat, dan logis. Bagan alir menggunakan serangkaian symbol standar untuk menguraikan prosedur pengolahan transaksi yang digunakan oleh sebuah perusahaan sekaligus menguraikan aliran data dalam sebuah sistem.(Krismiaji,2002)

#### **F. Siklus Akuntansi**

Siklus akuntansi keuangan adalah prosedur mencatat transaksi akuntansi sehingga menjadi suatu laporan keuangan. (Munawir,2001)

#### **G. Laporan Keuangan**

Laporan keuangan adalah laporan finansial yang memberikan ikhtisar mengenai keadaan finansial suatu perusahaan (*balance statement*)

mencerminkan nilai aktiva, hutang dan modal sendiri pada suatu saat tertentu dan laporan laba rugi (*income statement*) mencerminkan hasil – hasil yang dicapai dalam suatu periode tertentu, biasa meliputi periode satu tahun. (Kieso & Weygrant, 2001)



## **BAB II**

### **PEMBAHASAN**

#### **2.1 STRUKTUR ORGANISASI BADAN USAHA MILIK DESA “SEJAHTERA”**

Dalam pengelolaan BUM Desa “Sejahtera” ada beberapa pihak yang terlibat di dalamnya. Masing-masing pihak yang terlibat dalam pengelolaan BUM Desa memiliki peran dan tanggung jawab masing-masing. Pihak-pihak tersebut adalah sebagai berikut.

##### **1. Pihak Pelaksana**

###### **a. Pengurus BUM Desa**

Pengurus BUM Desa terdiri dari ketua, wakil ketua, sekretaris, bendahara, dan anggota. Pengurus BUMDes berasal masyarakat desa yang dirasa mampu yang dipilih melalui musyawarah desa.

###### **b. Pengelola Unit Usaha**

Pengelola Unit Usaha adalah orang yang ditugasi atau bekerja dalam menjalankan usaha BUM Desa. Pengelola BUM Desa memiliki tanggung jawab terhadap proses input data-data transaksi yang akan menjadi dasar dalam penyusunan informasi keuangan.

##### **2. Pemerintah Desa**

Dalam pengelolaan BUM Desa, pemerintah desa merupakan pemilik modal dan penentu kebijakan dalam pengelolaan BUM Desa. Pemerintah desa terdiri dari kepala desa dan perangkat desa.

##### **3. Badan Permusyawaratan Desa**

Dalam pengelolaan BUM Desa BPD bertindak sebagai pengawas. BPD akan melakukan evaluasi terhadap setiap kegiatan dalam BUM Desa apakah sudah sesuai dengan peraturan yang ada.

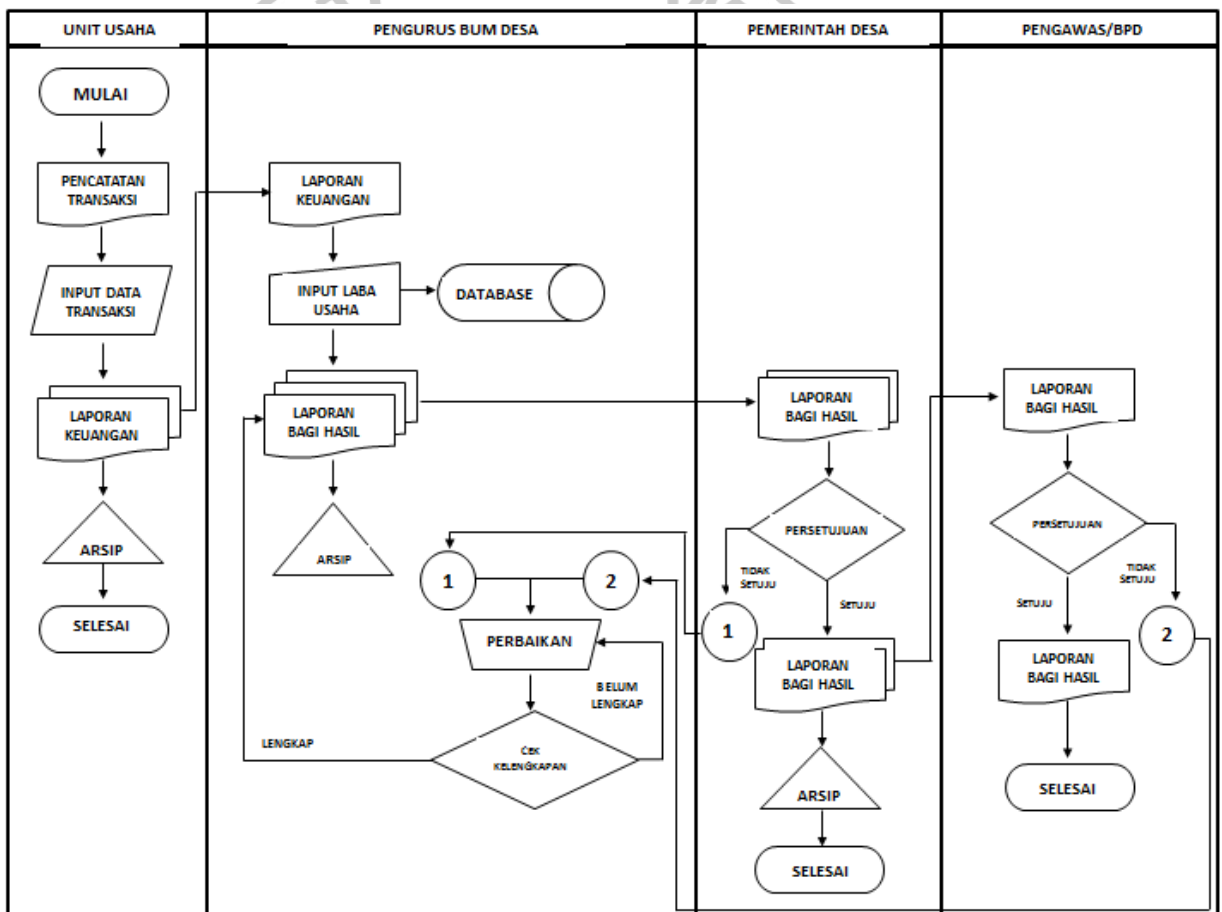
#### **2.2 KONDISI PENCATATAN KEUANGAN PADA BADAN USAHA MILIK DESA SEJAHTERA**

BUM Desa Sejahtera yang memiliki usaha berupa toko yang menjual bahan-bahan plastik. Dalam waktu lima tahun ini kondisi penjualan toko berjalan

lancar, setiap hari dipastikan adanya arus kas dan perubahan data transaksi. Namun selama ini pencatatan transaksi masih dilakukan secara manual dan sederhana. Pencatatan transaksi keuangan hanya menggunakan buku kas yang hanya mencatat pemasukan dan pengeluaran kas. Untuk mengetahui jumlah laba yang diperoleh dalam setiap periode akuntansi dilakukan dengan menghitung selisih modal awal dan sisa saldo kas pada setiap periode akuntansi.

Kondisi pencatatan seperti dijelaskan diatas perolehan laba usaha belum bisa maksimal dan laporan keuangan usaha belum dapat dipertanggungjawabkan dengan baik. Hal tersebut berpengaruh pada pembagian laba usaha belum dapat dilaksanakan. Sehingga tujuan dibentuknya BUMDes untuk meningkatkan pendapatan desa belum dapat diwujudkan.

### 2.3 RANCANGAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI



Sistem informasi akuntansi yang akan digunakan pada badan usaha milik desa “Sejahtera” ini menggunakan sistem dokumen tercetak dan *database* yang menggunakan sistem CBIS (*Computer Based Information System*) sederhana

menggunakan aplikasi microsoft excel. Sistem informasi akuntansi ini berbentuk bagan alir (*flowchart*). Bagan alir menggunakan serangkaian simbol standart untuk menguraikan prosedur pengolahan transaksi yang digunakan oleh sebuah perusahaan, sekaligus menguraikan aliran data dalam sebuah sistem. Dalam sistem informasi akuntansi ini terdapat tiga jenis bagan alir yang digunakan, yaitu :

1. Bagan alir dokumen (*document flowcharts*)

Bagan alir dokumen dan informasi anrat area pertanggungjawaban di dalam sebuah organisasi. Bagan alir ini menelusuri sebuah dokumen dari asalnya sampai tujuannya. Bagan alir ini bermanfaat untuk menganalisis kecukupan prosedur pengawasan dalam sebuah sistem.

2. Bagan alir sistem (*system flowcharts*)

Bagan alir sistem menggambarkan hubungan antar input, pemrosesan, dan output sebuah sistem informasi akuntansi bagan alir sistem bermanfaat untuk menguraikan arus informasi akuntansi.

3. Bagan alir program (*program flowcharts*)

Bagan alir program menjelaskan urutan logika pemrosesan data oleh komputer dalam menjalankan sebuah program.

Dalam sistem informasi akuntansi yang akan digunakan pada BUM Desa “Sejahtera” ini terdapat empat bagaian alir sistem yaitu pada bagian unit usaha, bagian pengurus BUM Desa, bagian kepala desa, dan bagian badan permusyawaratan desa. Penjelasan terkait sistem alir tersebut adalah sebagai berikut.

A. Sistem Informasi pada Unit Usaha

Bagian unit usaha merupakan bagian terpenting dalam proses informasi akuntansi BUM Desa karena menjadi sumber informasi awal dalam penyusunan laporan keuangan. Kegiatan awal yang dilakukan pada unit usaha adalah melakukan pencatatan transaksi dengan membuat dikumen tercetak berupa :

1. Nota/Faktur Penjualan
2. Nota Pembayaran
3. Nota Setoran

Dokumen catatan transaksi tersebut dibuat sebanyak satu rangkap yang dijadikan sebagai dokumen sumber pada pencatatan informasi keuangan. Dokumen catatan transaksi yang telah dibuat selanjutnya dilakukan input data transaksi ke dalam serangkaian tahapan siklus akuntansi melalui sistem komputer. Siklus akuntansi yang digunakan dalam input data transaksi tersebut adalah sebagai berikut.

1. Jurnal

Data transaksi keuangan yang sudah diperoleh akan diperiksa dan dikelompokkan serta dicatat dalam jurnal. Jurnal merupakan proses pertama dalam siklus akuntansi yang bersifat kronologis. Jurnal berisikan perkiraan transaksi apa yang harus didebet atau dikredit beserta keterangan dari transaksi tersebut.

2. Buku Besar

Setelah dilakukan pencatatan dalam buku jurnal, informasi akuntansi yang sudah diperoleh akan di poskan dalam masing-masing kelompok akun dengan dicatat dalam buku besar. Kegiatan pengelompokkan akun-akun ke dalam buku besar ini disebut dengan posting. Dalam buku besar terdapat dua kelompok akun-akun yang sudah diperkirakan yaitu :

- a. Kelompok akun riil (neraca) yang memperkirakan akun-akun meliputi harta, hutang, dan modal.
- b. Kelompok akun nominal (laba/rugi) yang memperkirakan laporan pendapatan dan beban.

Proses ini digunakan untuk mengumpulkan dan memperkirakan akibat-akibat ekonomi yang akan timbul dari transaksi keuangan yang terjadi pada unit usaha dalam periode akuntansi. Sehingga pada akhir periode akuntansi akan diperoleh informasi akuntansi yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan.



### 3. Neraca Saldo

Neraca saldo merupakan daftar yang berisi nama-nama akun dan saldo yang terdapat pada buku besar . Neraca saldo difungsikan sebagai alat untuk memeriksa kebenaran pencatatan pada buku besar. Sedangkan fungsi dari neraca saldo adalah :

- a. Untuk melihat keseimbangan jumlah saldo debit dan saldo kredit;
- b. Memeriksa kesalahan pencatatan diawal;
- c. Sebagai pengikhtisaran awal perhitungan laba/rugi usaha.

### 4. Ayat jurnal penyesuaian

Ayat jurnal penyesuaian adalah ayat yang dibuat pada siklus prosedur akuntansi. Ayat jurnal penyesuaian memiliki fungsi untuk menetapkan beban atau pendapatan suatu perusahaan dalam periode akuntansi yang dicatat dalam ayat jurnal penyesuaian adalah kejadian atau event yang dibukukan dengan fungsi nominal.

### 5. Neraca Lajur – kertas kerja (worksheet)

Neraca Lajur adalah kertas yang berkolom – kolom yang direncanakan secara khusus untuk menghimpun data. Proses ini yang nantinya sangat berguna dalam penyusunan laporan keuangan. Dalam neraca lajur terdiri dari neraca saldo, neraca saldo penyesuaian, neraca saldo setelah disesuaikan, laporan laba rugi, neraca dan laporan laba ditahan. Adapun tujuan dari dibuatnya neraca lajur adalah:

- a. Untuk mempermudah dalam penyusunan laporan keuangan.
- b. Untuk memeriksa ketepatan akan perhitungan yang dilakukan.
- c. Untuk mengurangi kesalahan yang terjadi saat menyusun laporan keuangan.

### 6. Ayat Jurnal Penutup

Ayat jurnal penutup adalah ayat jurnal yang digunakan untuk memindahkan perkiraan – perkiraan nyata (perkiraan tetap) dan

nominal (perkiraan sementara). Dengan kata lain jurnal untuk menolkan perkiraan sementara agar diperoleh data akuntansi periode berikutnya. Dalam ayat jurnal penutup, maka diperlukan satu lagi tambahan perkiraan sebagai perkiraan laba – rugi (*Income Summary*).

#### 7. Neraca Saldo Penutup

Langkah akhir dari siklus akuntansi adalah menyusun neraca saldo penutupan. Tujuannya adalah sebagai alat pengendali kontrol bahwa buku besar telah berada dalam keadaan seimbang sebelum dimulainya pencatatan data akuntansi pada periode berikutnya. Dimana sumber pencatatan saldo perkiraan buku besar setelah ayat jurnal penutup dibukukan atau diposting. Sedangkan isinya hanya perkiraan riil saja sebab untuk perkiraan nominal sementara telah ditutup atau dinolkan

Setelah dilakukan input data transaksi melalui siklus akuntansi, pengelola unit usaha akan melakukan penyusunan laporan keuangan pada akhir periode akuntansi atau akhir tahun. Laporan keuangan yang disusun tersebut terdiri dari :

##### 1. Laporan Laba/Rugi

Laporan laba/rugi adalah laporan keuangan usaha yang berisi data pendapatan dan beban yang telah ditanggung oleh unit usaha. Laporan ini digunakan untuk mengetahui kondisi keuangan unit usaha pada periode tertentu. Laporan ini dikerjakan di akhir tahun pada periode akuntansi.

##### 2. Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal adalah laporan yang menunjukkan informasi jumlah modal yang dimiliki BUM Desa pada akhir periode akuntansi. Dalam laporan ini juga berisi hal-hal yang mengakibatkan perubahan modal.

### 3. Laporan Posisi Keuangan.

Neraca atau laporan posisi keuangan adalah laporan yang menunjukkan jumlah kekayaan, kewajiban, dan modal yang dimiliki oleh BUM Desa pada akhir periode akuntansi. Laporan posisi keuangan digunakan sebagai dasar dalam pengambilan kebijakan pada BUM Desa.

### 4. Catatan atas laporan keuangan.

Catatan atas Laporan Keuangan adalah catatan tambahan yang pada akhir laporan keuangan. Manfaatnya adalah untuk memberikan informasi tambahan kepada pembaca terkait dengan data-data yang ada pada laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan juga dapat memberikan gambaran tentang kondisi keuangan perusahaan. “Catatan atas Laporan Keuangan dapat mencakup informasi tentang hutang, kelangsungan usaha, piutang, kewajiban kontinjensi, atau informasi kontekstual untuk menjelaskan angka-angka keuangan.”

Laporan keuangan yang telah disusun kemudian dicetak sebanyak dua rangkap, satu rangkap akan disampaikan kepada pengurus BUM Desa pada akhir tahun dan satu rangkap digunakan sebagai arsip pengelola Unit Usaha. Disusunnya laporan keuangan tersebut sebagai bentuk pertanggungjawaban dari pengelola unit usaha dan merupakan proses akhir dari sistem informasi akuntansi pada bagian unit usaha.

## B. Sistem Informasi pada Pengurus BUM Des

Aliran sistem informasi akuntansi yang kedua terjadi pada bagian pengurus BUM Desa. Pengurus BUM Desa menerima dokumen cetak berupa laporan keuangan dari unit usaha. Berdasarkan laporan keuangan tersebut pengurus BUM Desa melakukan proses input laba usaha pada sistem komputer milik BUM Desa yang akan menghasilkan *database* berupa file yang tersimpan. Dengan dikumpulkannya data perusahaan ke dalam database, maka koordinasi data menjadi lebih mudah sehingga proses pembaruan (*updating*) dan akses data menjadi lebih lancar (Krismiaji,2002).

Setelah dilakukan prose input pada *database* pengurus BUM Desa akan mengolah laporan laba/rugi untuk menentukan bagi hasil dari laba usaha yang diperoleh. Laba tersebut akan dibagi antara pihak BUMDes dan pihak pemerintah desa sebagai pemilik modal utama sesuai dengan peraturan yang telah dibuat oleh pemerintah desa pada saat pendirian BUM Desa. Pembagian laba tersebut disusun dalam dokumen laporan bagi hasil. Laporan bagi hasil yang dibuat dicetak sebanyak tiga rangkap, satu rangkap untuk pemerintah desa, satu rangkap disampaikan kepada Badan Permusyawaratan Desa melalui pemerintah desa, dan satu rangkap disimpan sebagai arsip pengurus BUM Desa.

Pengurus BUMDes juga memiliki tanggungjawab untuk melakukan perbaikan dan pemeriksaan data kembali pada laporan bagi hasil yang telah disusun jika terdapat evaluasi dan belum mendapat persetujuan dari kepala desa atau Badan Permusyawaratan Desa.

#### C. Sistem Informasi pada Pemerintah Desa (Kepala Desa)

Pemerintah Desa yang berperan sebagai pemilik modal dan pembuat kebijakan tentang pengelolaan BUM Desa akan menerima laporan bagi hasil sebanyak dua rangkap dari pengurus BUM Desa. Laporan bagi hasil tersebut akan dilakukan pemeriksaan oleh pemerintah desa. Pemeriksaan yang dilakukan terkait dengan kesesuaian pembagian laba. Jika masih terjadi kekeliruan maka pemerintah desa dapat meminta pihak BUM Desa melakukan perbaikan laporan bagi hasilnya.

Laporan bagi hasil yang telah dilakukan pemeriksaan akan diberikan persetujuan dari kepala desa. Kemudian pemerintah desa memiliki kewajiban menyampaikan satu rangkap dokumen laporan bagi hasil tersebut kepada Badan Permusyawaratan Desa dan satu rangkap lainnya disimpan oleh pemerintah desa sebagai arsip.

#### D. Sistem Informasi pada Badan Permusyawaratan Desa (BPD)

Dalam pengelolaan BUM Desa, Badan Permusyawaratan Desa bertugas sebagai pengawas. Badan Permusyawaratan Desa menerima laporan

bagi hasil yang telah disetujui kepala desa. Laporan tersebut akan dimusyawarahkan oleh BPD melalui forum musyawarah desa yang dihadiri oleh BPD, pemerintah desa, pengurus BUM Desa, dan perwakilan masyarakat.

Dalam musyawarah tersebut dilakukan pemeriksaan terhadap laporan bagi hasil tersebut. Jika laporan tersebut disetujui maka laporan tersebut dapat disahkan, namun apabila laporan tersebut belum disetujui maka pengurus BUMDes harus melakukan perbaikan laporan bagi hasilnya.



## **BAB III**

### **PENUTUP**

#### **3.1. KESIMPULAN**

Badan Usaha Milik Desa “Sejahtera” merupakan badan usaha milik pemerintah Desa Padas, Kecamatan Bungkal, Kabupaten Ponorogo. Pembentukan BUM Desa dimaksudkan untuk mendorong potensi ekonomi desa dalam rangka peningkatan pendapatan desa dan masyarakat. Permasalahan yang terjadi pada BUMDes “Sejahtera” ini belum ada informasi laporan keuangan yang handal dan dapat dipertanggungjawabkan.

Untuk menjalankan proses kegiatan usaha yang maksimal perlu dirancang sebuah sistem informasi akuntansi pada BUM Desa “Sejahtera”. Sistem informasi akuntansi BUM Desa “Sejahtera” adalah sebuah sistem yang mengatur pengumpulan, penyimpanan, pemrosesan, dan pelaporan data keuangan pada BUM Desa “Sejahtera”. Sistem informasi akuntansi ini dapat berupa dokumen tercetak maupun *database* dengan menggunakan sistem CBIS (*Computer Based Information System*) sederhana.

#### **3.2. SARAN**

Adanya rancangan sistem informasi akuntansi ini diharapkan dapat membantu pengelola BUM Desa “Sejahtera” untuk menyusun laporan keuangan yang handal sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada pemerintah desa dan BPD. Adanya informasi keuangan yang jelas ini dapat digunakan untuk mengetahui kondisi usaha dari periode ke periode sehingga menjadi acuan dalam menentukan kebijakan selanjutnya.

Peneliti juga berharap jika masih terdapat kekurangan pada sistem informasi akuntansi ini, kedepannya dapat dilakukan pengembangan yang disesuaikan dengan kebutuhan yang diperlukan.

## DAFTAR PUSTAKA

Peraturan Pemerintah Nomor 4 tahun 2015.

Krismaji, 2002, *Sistem Informasi Akuntansi*, Yogyakarta : UPP AMP YKPN.

Munawir,S., 2001, *Analisa Laporan Keuangan, Edisi Keempat*, Cetakan Kesembilan, Penerbit Liberty, Yogyakarta.

Keiso, D.E. dan J.J., Weygrant,2002, *Akuntansi Intermedite*, Alih bahasa oleh Gina Gania, SE, MBA, Edisi Kesepuluh, Jilid I, Penerbit Erlangga.

Dewan Standar Akuntansi Keuangan, 2018, *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah*, Cetakan Kedua, Jakarta : Ikatan Akuntansi Indonesia.

Raissa, A.P dan Laylan, S., 2018, *Pengembangan Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Desktop Dengan Metode Stradis*, Universitas Islam Negeri Sumatera.

